

PENGARUH *NET INTEREST MARGIN* DAN *NON PERFORMING LOAN* TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA

Ni Luh Ayu Mulyadi¹, Wayan Cipta²

^{1,2}Jurusan Manajemen, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja
e-mail: ayumulyadi06@undiksha.ac.id, wayan.cipta@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *net interest margin* dan *non performing loan* terhadap *return on assets* secara simultan maupun parsial. Desain penelitian yang digunakan kuantitatif kausal. Subjek penelitian adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan objek penelitian adalah *net interest margin*, *non performing loan* dan *return on assets*. Populasi penelitian sebanyak 45 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 dan sampel penelitian adalah 39 perusahaan perbankan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan dengan pencatatan dokumen, kemudian dianalisis dengan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) *net interest margin* dan *non performing loan* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* (2) *net interest margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets* (3) *non performing loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on assets*.

Kata kunci: *net interest margin*, *non performing loan* dan *return on assets*.

Abstract

This study aims to examine the effect of net interest margin and non-performing loan on return on assets simultaneously or partially. The research design used causal quantitative. The research subjects are banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange, and the research objects are net interest margin, non-performing loans, and return on assets. The research population is 45 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2019 and the research sample is 39 banking companies using purposive sampling technique. Data were collected by recording documents, then analyzed by multiple linear regression analysis. The results showed that (1) net interest margin and non-performing loan had a significant effect on return on assets (2) net interest margin had a positive and significant effect on return on assets (3) non-performing loan had a negative and significant effect on return on assets.

Keywords: *net interest margin*, *non-performing loan*, and *return on assets*.

1. Pendahuluan

Perekonomian suatu negara menggambarkan tingkat kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat, semakin baik perekonomian suatu negara maka kehidupan masyarakat akan semakin makmur dan sejahtera, begitupun sebaliknya. Ada beberapa sektor yang mendukung pertumbuhan perekonomian suatu negara, salah satunya adalah sektor keuangan (*finance*). Lembaga keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam pergerakan roda perekonomian suatu negara. Salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan strategis dalam kegiatan perekonomian adalah perbankan. Bank merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit kepada masyarakat yang membutuhkan dana (Ismail, 2011). Taswan (2010) menjelaskan bahwa bank adalah lembaga atau perusahaan yang aktivitasnya menghimpun dana berupa giro, deposito tabungan dan simpanan yang lain dari pihak yang kelebihan dana (*surplus spending unit*), kemudian menempatkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana (*deficit spending unit*) melalui penjualan jasa keuangan yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat banyak. Berdasarkan UU No. 10 tahun 1998 yang merupakan revisi UU No 14 tahun 1992, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak

(Ismail, 2011:3).

Perbankan merupakan bagian yang penting dari infrastruktur untuk kinerja kebijakan ekonomi makro dan monometer yang kuat di tingkat nasional. Menurut Said & Tumin (2011) bank adalah bagian dari sistem keuangan yang memainkan peranan dalam memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi suatu negara. Mengingat pentingnya peranan dan pengaruh perbankan di suatu negara bukan berarti perbankan di suatu negara tidak menemui kendala atau masalah. Salah satu masalah yang dihadapi perbankan adalah kinerja bank. Kinerja suatu bank sangat diperlukan untuk menilai bank tersebut dalam keadaan sehat atau tidak terutama aktivitas yang melibatkan perokonomian suatu negara.

Kemampuan bank dalam meningkatkan profitabilitas dapat menunjukkan kinerja bank yang baik sedangkan jika profitabilitas yang dicapai rendah, maka kinerja bank tersebut kurang maksimal dalam menghasilkan laba (Harahap, 2008: 305). Profitabilitas merupakan faktor penting dalam penilaian kinerja perbankan, dimana laba menjadi sumber pendanaan, perluasan kegiatan usaha dan sebagai cadangan kerugian atas risiko-risiko potensial. Selain itu, perekonomian yang memiliki sektor perbankan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan lebih mampu berkontribusi pada stabilitas sistem keuangan.

Return on Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimiliki (Siamat, 2004: 92). ROA sering disebut sebagai rentabilitas ekonomi, yaitu merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan (Sutrisno, 2003: 266) Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki. Semakin besar ROA maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dari segi penggunaan aset. Menurut Pinasti & Mustikawati (2018) ada beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank yaitu *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing loan* (NPL), beban operasional pada pendapatan operasional (BOPO), *net interest margin* (NIM), dan *loan to deposit ratio* (LDR). Penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2014) menyatakan bahwa inflasi, BI *rate* dan kurs berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian lain yang dilakukan oleh Syah (2018) menyatakan bahwa profitabilitas dipengaruhi oleh inflasi, BI *rate*, dan BOPO. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggreni & Suardhika (2014) menyatakan bahwa profitabilitas dipengaruhi oleh dana pihak ketiga (DPK), kecukupan modal, dan suku bunga kredit. Selain itu produk domestik bruto (PDB) juga berpengaruh terhadap profitabilitas (Yanita, 2013). Jadi dapat disimpulkan variabel-variabel yang mempengaruhi profitabilitas adalah CAR, NPL, BOPO, NIM, LDR, Inflasi, BI *rate*, DPK, kecukupan modal, suku bunga kredit dan PDB. Dalam penelitian ini hanya memfokuskan menggunakan variabel *net interest margin* (NIM) dan *non performing loan* (NPL) yang mempengaruhi profitabilitas perbankan.

Net Interest Margin (NIM) merupakan perbandingan presentase hasil bunga terhadap total aset atau terhadap total *earning assets* (Riyadi, 2006). NIM mencerminkan risiko pasar yang timbul akibat berubahnya kondisi pasar, dimana hal tersebut dapat merugikan bank (Hasibuan, 2007) NIM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, dimana semakin besar NIM yang dicapai suatu bank maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank, sehingga profitabilitas bank tersebut akan meningkat (Dewi et al., 2015). Menurut (Maulina, 2017) NIM merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Besarnya NIM akan mempengaruhi laba-rugi bank yang pada akhirnya akan mempengaruhi profitabilitas bank. Semakin tinggi NIM menunjukkan semakin efektif dalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit. Penelitian yang dilakukan oleh (Pinasti & Mustikawati, 2018) pada Bank Umum menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Penelitian lain yang dilakukan oleh Syamsuddin (2013) juga menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun, penelitian yang dilakukan oleh (Harun, 2016) menyatakan bahwa NIM tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penyaluran dana berupa kredit yang diberikan kepada nasabah selalu diikuti dengan

risiko. Risiko atas kredit adalah tidak tertagihnya kredit yang telah disalurkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kredit bermasalah merupakan kredit yang telah disalurkan oleh bank, namun nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Kredit bermasalah akan berakibat pada kerugian bank, yaitu kerugian karena tidak diterimanya kembali dana yang telah disalurkan maupun pendapatan bunga yang tidak dapat diterima. Artinya bank kehilangan kesempatan mendapat bunga yang akan berakibat pada penurunan pendapatan secara total (Ismail, 2011).

Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur risiko kredit. Rasio ini mengukur kemampuan bank dalam meminimalkan kredit bermasalah yang dihadapi. *Non performing loan* sering disebut sebagai kredit bermasalah dimana kredit yang diberikan oleh bank kepada debitur mengalami masalah pelunasan ataupun tunggakan dikarenakan debitur tidak mampu membayar angsuran yang telah disepakati. NPL merupakan keadaan dimana nasabah tidak sanggup melunasi sebagian tagihan atau seluruh kewajibannya kepada bank (Riyadi, 2006). (Ismail, 2011:124) menyatakan bahwa kredit bermasalah akan berakibat pada kerugian bank, yaitu kerugian karena tidak diterimanya kembali dana yang telah disalurkan. NPL dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami masalah dalam pengembaliannya karena ketidakmampuan nasabah dalam melunasi hutangnya. NPL merupakan rasio kredit yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kredit yang bermasalah dari total kredit yang ada. Dengan meningkatnya NPL, maka akibatnya bank harus menyediakan cadangan penghapusan piutang yang cukup besar, sehingga kemampuan memberi kredit menjadi sangat terbatas dan apabila tidak tertagih akan mengakibatkan kerugian. Dampak dari NPL yang tidak wajar salah satunya adalah hilangnya kesempatan memperoleh pendapatan (*income*) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi laba dan berpengaruh buruk bagi profitabilitas bank (Dendawijaya, 2005). Penelitian yang dilakukan oleh Putrianingsih & Yulianto (2016) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Penelitian lain oleh Dewi et al., (2015) pada Bank Umum Swasta Nasional yang terdaftar di BEI menyatakan bahwa NPL juga berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Penelitian lain oleh Pinasti & Mustikawati (2018) pada Bank Umum menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Serta penelitian oleh (Julaeha, 2015) pada Bank Rakyat Indonesia Tbk menyatakan NPL juga berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Persentase nilai *net interest margin*, *non performing loan*, dan profitabilitas (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 sampai 2019 disajikan pada Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1. Persentase NIM, NPL, dan ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2019

NO	KODE	NAMA BANK	TAHUN	NIM (%)	NPL (%)	ROA (%)
1	AGRO	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	2017	3,76	1,31	1,45
			2018	3,50	1,78	1,54
			2019	3,01	4,86	0,31
2	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2017	5,50	0,70	2,70
			2018	5,30	0,80	2,80
			2019	4,90	1,20	2,40
3	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2017	4,76	1,66	1,71
			2018	4,32	1,83	1,34
			2019	3,32	2,96	0,13

Berdasarkan Tabel 1. dapat dilihat bahwa ROA pada beberapa bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan yang diduga disebabkan oleh menurunnya nilai NIM dan meningkatnya nilai NPL. Pada tabel terlihat penurunan nilai NIM yang berdampak pada penurunan nilai ROA perusahaan perbankan. Pertiwi & Susanto (2019) menyatakan bahwa semakin besar rasio NIM, maka profitabilitas bank akan semakin meningkat karena

hasil pendapatan bunga yang meningkat yang diperoleh dari hasil pengurangan antara beban bunga dengan pendapatan bunga. Pendapatan bunga yang tinggi menandakan bahwa bank menyalurkan dana lebih banyak kepada masyarakat. NPL yang tinggi akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya sehingga berpotensi untuk menimbulkan kerugian pada bank atau dengan kata lain NPL menurunkan profitabilitas bank (Sukarno & Syaichu, 2006). Ini mengindikasikan bahwa peningkatan ataupun penurunan nilai NIM dan NPL dapat mempengaruhi ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Chandra & Anggraini (2020) yang menyatakan bahwa NIM memberikan berpengaruh yang positif terhadap ROA dan penelitian yang dilakukan oleh (Christiano et al., 2014) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. NIM dan NPL dapat mempengaruhi ROA suatu bank, sehingga harus mendapat perhatian besar dalam pencapaian tujuan perusahaan perbankan.

Beberapa perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia juga mengalami fluktuasi nilai NIM, NPL, dan juga ROA yang tidak sesuai dengan teori yang ada. Menurut Kasmi (2014: 114) bunga pinjaman (kredit) adalah harga yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank atas pinjaman yang telah diberikan. Yang artinya semakin besar bunga yang diperoleh oleh perusahaan perbankan yang dihitung dengan rasio NIM maka keuntungan/laba yang diperoleh akan meningkat, namun pada beberapa perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI peningkatan nilai NIM tidak diikuti dengan peningkatan nilai ROA ataupun sebaliknya. Peningkatan nilai NPL yang terjadi di beberapa perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tidak berdampak pada penurunan nilai ROA hal ini tidak sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Ismail (2011: 124) yang menyatakan bahwa kredit bermasalah akan berakibat pada kerugian bank.

Berdasarkan latar belakang diatas, penting dilakukan penelitian dengan judul "Pengaruh *Net Interest Margin* dan *Non Performing Loan* terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Penelitian ini mengambil data tahun 2017 - 2019.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan rancangan kuantitatif kausal yang digunakan untuk memperoleh eksplanasi yang teruji mengenai pengaruh *net interest margin* dan *non performing loan* terhadap *return on assets* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah *net interest margin*, *non performing loan*, dan *return on assets*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2019 dengan jumlah 39 perusahaan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode pencatatan dokumen. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data laporan keuangan, antara lain neraca, laporan laba/rugi, dan laporan arus kas yang diakses dari Bursa Efek Indonesia melalui website resmi dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Teknik pengumpulan data ini merupakan pengumpulan data dengan cara mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen yang dimiliki perusahaan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dan statistik, dimana dilakukan analisis pada rasio keuangan (*return on assets*, *net interest margin*, *non performing loan*) yang ditetapkan sebagai variabel penelitian dengan bantuan Ms. Excel 2016. Hasil perhitungan *return on assets*, *net interest margin*, *non performing loan* selanjutnya digunakan sebagai data dalam pengujian statistik menggunakan regresi linier berganda yang kemudian diolah menggunakan program SPSS 24.0 for windows. Regresi linier berganda digunakan karena data-data yang ada kompleks dan tidak bisa menggunakan linier sederhana, selain itu variabel yang digunakan juga lebih dari satu variabel. Sebelum data diolah kedalam analisis regresi linier berganda, terlebih dahulu diuji dengan pengujian asumsi klasik, karena syarat untuk analisis regresi linier berganda adalah bebas dari asumsi-asumsi klasik.

Uji asumsi klasik meliputi pertama, uji normalitas yang digunakan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel sehingga dapat diketahui data tersebut normal atau tidak. Kedua, uji multikolinieritas untuk memastikan apakah dalam model regresi terdapat interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebas. Ketiga, uji heteroskedastisitas yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Terakhir, uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Data yang telah memenuhi syarat uji asumsi klasik selanjutnya dianalisis dengan analisis statistik regresi linier berganda guna memperoleh hasil dari pengaruh NIM dan NPL terhadap ROA pada sampel penelitian. Persamaan regresi linier berganda secara matematis dirumuskan sebagai berikut (Sugiyono, 2017).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon \quad (1)$$

Y untuk *return on assets*, X1 untuk *net interest margin*, X2 untuk *non performing loan*, α adalah Konstanta, β_1 adalah Koefisien regresi variabel *net interest margin*, β_2 adalah Koefisien regresi variabel *non performing loan*, ε adalah *Error*.

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis menggunakan Uji F dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *net interest margin* dan *non performing loan* secara simultan terhadap *return on assets*, Uji t untuk mengetahui pengaruh parsial variabel bebas terhadap variabel terikat, dan uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa besar peranan variabel bebas dalam menentukan variabel terikat.

3. Hasil dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		39
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	0,81671397
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,065
	<i>Positive</i>	0,065
	<i>Negative</i>	-0,059
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		0,065
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,200

Pada Tabel 2. dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *asymp. Sig. (2-tailed)* yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 untuk statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Hal ini berarti bahwa sebaran data berdistribusi normal dan dapat memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

<i>Model</i>	<i>Collinearity Statistics</i>		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
<i>Net interest margin</i>	0,767	1,304	Bebas multikolinieritas
<i>Non performing loan</i>	0,767	1,304	Bebas multikolinieritas

Berdasarkan Tabel 3. dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dari masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa di antara variabel bebas *net interest margin* dan *non performing loan* tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	X ₁	0,103		
	X ₂	0,121	0,068	0,323	1,788	0,082

Berdasarkan Tabel 4. dapat diketahui bahwa nilai signifikansi antara variabel bebas dengan *absolute residual* (ABS) lebih besar dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terdapat adanya gejala heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	0,858	0,737	0,722	0,83909	1,802

Berdasarkan Tabel 5. Dapat diketahui besarnya nilai *Durbin Watson*. Nilai tabel *Durbin Watson* pada $\alpha = 0,05$, $n = 39$, $k = 2$ adalah $d_U = 1,5969$. Nilai *Durbin Watson* berada di antara d_U dan $(4 - d_U)$ atau $1,5969 < 1,802 < 2,4031$ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel bebas	Koefisien Regresi	Sig.	Koefisien Korelasi (r)	r ²
<i>Net Interest Margin</i> (X ₁)	0,666	0,000	0,727	0,529
<i>Non Performing Loan</i> (X ₂)	-0,430	0,001	-0,529	0,280
Konstanta	-1,122	0,005		
Sig. F	0,000			
R	0,858			
R ²	0,737			

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada Tabel 6. diperoleh hasil nilai konstanta sebesar -1,122. Nilai koefisien regresi *net interest margin* (β_1) sebesar 0,666 dan nilai koefisien regresi *non performing loan* (β_2) sebesar -0,430. Sehingga persamaan regresi diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = -1,122 + 0,666X_1 - 0,430X_2 + \varepsilon$$

Berdasarkan persamaan garis regresi tersebut, dapat diinterpretasikan hasil sebagai berikut.

1. Konstanta sebesar -1,122, artinya bahwa apabila *net interest margin* (X₁) dan *non performing loan* (X₂), nilainya sama dengan nol, maka *return on assets* (Y) sebesar -1,122.
2. Nilai koefisien *net interest margin* (β_1) sebesar 0,666 berarti bahwa *net interest margin* (X₁) berpengaruh positif terhadap *return on assets* (Y). Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan *net interest margin* satu satuan maka variabel *return on assets* meningkat sebesar 0,666, dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lainnya tetap.
3. Nilai koefisien *non performing loan* (β_2) sebesar -0,430 berarti bahwa *non performing loan* (X₂) berpengaruh negatif terhadap *return on assets* (Y). Hal ini mengandung arti

bahwa setiap kenaikan *non performing loan* satu satuan maka variabel *return on assets* menurun sebesar 0,430, dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lainnya tetap.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 dalam penelitian ini sebesar 0,727, hasil ini menunjukkan bahwa *return on assets* dipengaruhi oleh *net interest margin* dan *non performing loan* sebesar 73,7%. Sedangkan sisanya sebesar 26,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Pengaruh *Net Interest Margin* dan *Non Performing Loan* Terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan rekapitulasi hasil analisis regresi linier berganda yang disajikan pada Tabel 6 dapat ditunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar 0,005, dimana nilai tersebut *p-value* < $\alpha = 0,05$ sehingga hal ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh *net interest margin* dan *non performing loan* terhadap *return on assets* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data hasil penelitian pada Tabel 6 juga menunjukkan bahwa besar sumbangan pengaruh secara bersama-sama dari *net interest margin* dan *non performing loan* terhadap *return on assets* adalah 0,737. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebesar 73,7% *return on assets* dipengaruhi oleh variabel *net interest margin* dan *non performing loan*, sedangkan pengaruh dari variabel lain sebesar 26,3%.

Kajian empirik yang turut mendukung temuan penelitian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Christiano et al (2014) yang menyatakan bahwa NIM dan NPL secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan Pertiwi & Susanto (2019) juga menyatakan bahwa NIM dan NPL secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh *Net Interest Margin* Terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan rekapitulasi hasil analisis regresi linier berganda yang disajikan pada Tabel 4.6 dapat ditunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar 0,000, dimana nilai tersebut *p-value* < $\alpha = 0,05$ sehingga hal ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh *net interest margin* terhadap *return on assets* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Data hasil penelitian pada Tabel 4.6 juga menunjukkan bahwa keeratan hubungan pengaruh dari *net interest margin* terhadap *return on assets* sebesar 0,727 dan besar sumbangan pengaruh adalah 52,9%. Keeratan hubungan pengaruh memiliki arah positif, hal ini menunjukkan bahwa *net interest margin* berpengaruh secara positif terhadap *return on assets*. Artinya, jika *net interest margin* semakin tinggi, maka *return on assets* akan semakin tinggi. Sebaliknya, jika *net interest margin* semakin rendah, maka *return on assets* akan semakin rendah.

Kajian empirik yang turut mendukung temuan penelitian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Chandra & Anggraini (2020) menyatakan bahwa NIM berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan Christiano et al (2014) dan Pertiwi & Susanto (2019) juga menyatakan bahwa NIM secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh *Non Performing Loan* Terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan rekapitulasi hasil analisis regresi linier berganda yang disajikan pada Tabel 4.6 dapat ditunjukkan bahwa nilai *p-value* sebesar 0,001, dimana nilai tersebut *p-value* < $\alpha = 0,05$ sehingga hal ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh *non performing loan* terhadap *return on assets* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Data hasil penelitian pada Tabel 4.6 juga menunjukkan bahwa keeratan hubungan pengaruh dari *non performing loan* terhadap *return on assets* sebesar 0,529 dan besar sumbangan pengaruh adalah 28,0%. Keeratan hubungan pengaruh memiliki arah negatif, hal ini menunjukkan bahwa *non performing loan* berpengaruh secara negatif terhadap *return on assets*. Artinya, jika *non performing loan* semakin tinggi, maka *return on assets* akan semakin rendah. Sebaliknya, jika *non performing loan* semakin rendah, maka *return on*

assets akan semakin tinggi.

Kajian empirik yang turut mendukung temuan penelitian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi & Susanto (2019) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan Chandra & Anggraini (2020) juga menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perbankan.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil pengujian statistik dan hipotesis serta pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik simpulan yaitu pertama, *net interest margin* dan *non performing loan* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kedua, *net interest margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ketiga, *non performing loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on assets* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil, pembahasan, dan simpulan, maka dapat diajukan beberapa saran yaitu pertama, bagi pihak manajemen perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, agar lebih memperhatikan *net interest margin* dan *non performing loan* dalam upaya untuk meningkatkan *return on assets*, karena penelitian ini membuktikan bahwa *net interest margin* dan *non performing loan* dapat mempengaruhi *return on assets*. Hal tersebut karena *net interest margin* yang tinggi dapat membuka peluang yang lebih besar untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi, sehingga dapat meningkatkan kegiatan usaha bank untuk memperoleh profitabilitasnya. Kemudian, *non performing loan* yang rendah dapat membuka peluang yang lebih besar untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi dari bunga kredit. Kedua, bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji aspek yang serupa yaitu *net interest margin*, *non performing loan*, dan *return on assets* diharapkan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan populasi dan sampel yang lebih luas agar hasil penelitian lebih teruji keandalannya. Di samping itu, diharapkan untuk menguji variabel lain yang diduga kuat dapat mempengaruhi *return on assets*.

Daftar Pustaka

- Anggreni, M. R., & Suardhika, I. M. S. (2014). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit dan Suku Bunga Kredit Pada Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(1), 27–37.
- Chandra, S., & Anggraini, D. (2020). Pengaruh CAR, BOPO, LDR, NIM, dan NPL terhadap Profitabilitas Bank yang Terdaftar di BEI Tahun 2012 - 2018. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(3), 298–309.
- Christiano, M., Tommy, P., & Saerang, I. (2014). Analisis Terhadap Rasio-Rasio Keuangan Untuk Mengukur Profitabilitas Pada Bank-Bank Swasta yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi*, 2(4), 817–830. <https://doi.org/10.35794/emba.2.4.2014.6490>
- Dendawijaya, L. (2005). *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia.
- Dewi, L. E., Herawati, N. T., & Sulindawati, N. L. G. E. (2015). Pengaruh NIM, BOPO, LDR, dan NPL terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Swasta Nasional yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 3(1). <https://doi.org/10.23887/jimat.v3i1.4752>
- Harahap, S. (2008). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Harun, U. (2016). Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap

- ROA. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 4(1), 67–82.
- Hasibuan, H. M. S. P. (2007). *Dasar-Dasar Perbankan*. Bumi Aksara.
- Hidayati, A. N. (2014). Pengaruh Inflasi, BI Rate Dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal AN-NISBAH*, 1(1), 72–97.
- Ismail. (2011). *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*. Prenada Media Group.
- Julaeha, L. (2015). Pengaruh Non Performing Loan, Net Interest Margin, Biaya Operasional/Pendapatan Operasional dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas Bank(Studi Kasus Bank Rakyat Indonesia, Tbk Periode 2003 – 2014). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 20(3), 202–206.
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Maulina, V. (2017). Kontribusi Faktor Mikro Ekonomi dalam Memperkuat Profitabilitas dan Risiko Kredit Perbankan Terhadap Pertumbuhan Kredit Produktif. *Jurnal Nusamba*, 2(1), 40–46. <https://doi.org/10.29407/nusamba.v2i1.583>
- Pertiwi, L., & Susanto, L. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(2), 282–291. <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i2.4701>
- Pinasti, W. F., & Mustikawati, R. I. (2018). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2-11-2015. *Jurnal Nominal*, 7(1), 126–142. <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19365>
- Putrianingsih, D. I., & Yulianto, A. (2016). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Profitabilitas. *Management Analysis Journal*, 5(2), 110–115. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/maj/article/view/7622>
- Riyadi, S. (2006). *Banking Assets and Liability Management* (3rd ed.). Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Said, R. M., & Tumin, M. H. (2011). Performance and Financial Ratios of Commercial Banks in Malaysia and China. *International Review of Business Research Papers*, 7(2), 157–169. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1663612>
- Siamat. (2004). *Manajemen Lembaga Keuangan*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukarno, K. W., & Syaichu, M. (2006). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi*, 3(2), 46–58. <https://doi.org/10.14710/jsmo.v3i2.4193>
- Sutrisno. (2003). *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Ekonisia.
- Syah, T. A. (2018). Pengaruh Inflasi, BI Rate, NPF, DAN BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam | Islamic Economics Journal*, 6(1), 133–153.
- Syamsuddin, A. Bin. (2013). *Pengaruh CAR, NPL, dan NIM Terhadap Profitabilitas*

Perbankan Studi Pada Bank Umum Go Public Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012.

Taswan. (2010). *Manajemen Perbankan: Konsep, Teknik, dan Aplikasi*. UPP STIM YKPN.